

**MASALAH BELAJAR DAN KEBUTUHAN SISWA TERHADAP
LAYANAN BK DI SMA N 8 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*



**Dwi Wulandari Sulistyorini
96098/2009**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

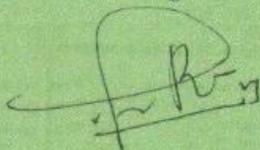
**MASALAH BELAJAR DAN KEBUTUHAN SISWA TERHADAP
LAYANAN BK DI SMA N 8 PADANG**

Nama : Dwi Wulandari Sulistyorini
NIM/BP : 96098/2009
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.
NIP. 19620415 198703 2 002

Pembimbing II



Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons
NIP. 19540925 198110 1 001

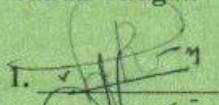
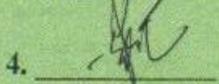
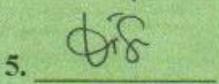
HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Masalah Belajar dan Kebutuhan Siswa terhadap
Layanan BK di SMA N 8 Padang
Nama : Dwi Wulandari Sulistyorini
NIM/BP : 96098/2009
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.	3. 
4. Anggota	: Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	: Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd.	5. 

ABSTRAK

Judul : **Masalah Belajar dan Kebutuhan Siswa terhadap Layanan BK di SMA N 8 Padang**
Penulis : **Dwi Wulandari Sulistyorini**
Pembimbing : **Dr. Yarmis Syukur, M.Pd.,Kons.**
Drs. Azrul Said, M.Pd.,Kons.

Dalam proses pelaksanaan belajar dan mengajar adanya masalah belajar yang dialami siswa yaitu masalah internal dan masalah eksternal. Siswa yang mengalami masalah belajar tidak akan tercapai hasil belajar yang memuaskan. Masalah yang dialami siswa memiliki cara beragam dalam menyelesaikannya. Salah satu cara menyelesaikan masalah belajar dengan pelayanan bimbingan dan konseling. Kenyataannya ditemukan ada beberapa siswa di SMA N 8 Padang yang mengalami masalah belajar. Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan bagaimana masalah belajar dan kebutuhan siswa terhadap layanan BK.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sampel penelitian ini adalah siswa SMA N 8 Padang dengan jumlah 123 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup dan angket terbuka. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan teknik presentase melalui bantuan program *Microsoft Office Excel*.

Temuan penelitian mengungkapkan: (1) masalah internal belajar siswa yang paling dominan adalah motivasi belajar, mengolah bahan belajar, dan konsentrasi belajar; dan (2) masalah eksternal belajar siswa yang paling dominan adalah sarana prasarana dan faktor guru; dan (3) siswa membutuhkan layanan bimbingan dan konseling terkait masalah belajar yang dialaminya yaitu layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, dan layanan konseling perorangan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan kepada siswa di SMA N 8 Padang yang mengalami agar dapat meningkatkan kemauan dan motivasi dalam belajar, serta dapat memanfaatkan dan menggunakan layanan BK dalam membantu mengentaskan masalah belajar sehingga tercapai keberhasilan dalam belajar. Kepada guru BK di SMA N 8 Padang terkait dengan motivasi belajar siswa, guru BK memberikan bimbingan secara kontiniu baik di dalam kelas dan di luar kelas sehingga siswa dapat terarah dalam meningkatkan motivasinya. Serta terkait dengan mengolah bahan belajar, guru BK dapat memberikan layanan penguasaan konten agar siswa dapat mengolah bahan belajar yang dipelajarinya. Kepada guru mata pelajaran agar dapat mengevaluasi cara mengajar serta melakukan kerjasama dengan guru BK. Kepada pimpinan sekolah memberikan perhatian yang ekstra terhadap permasalahan yang dialami siswa yang berkenaan dengan sarana prasarana. Peneliti selanjutnya perlu mengambil guru BK sebagai sampel agar dapat melengkapi penelitian yang terkait dengan masalah belajar dan kebutuhan siswa terhadap layanan BK.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat dan salam disampaikan untuk junjungan Nabi besar Muhammad SAW.

Penulisan skripsi yang berjudul “Masalah belajar dan kebutuhan siswa terhadap layanan BK” ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd.,Kons. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd.,Kons selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Ibu Dr. Yarmis Syukur, M.Pd.,Kons selaku Pembimbing Akademik dan pembimbing I yang telah meluangkan waktu dalam mengarahkan dan membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
3. Bapak Drs. Azrul Said, M.Pd.,Kons selaku Pembimbing II, yang telah banyak membimbing dan meluangkan waktu dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons, Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons, dan Ibu Dina Sukma, S.Psi, S.Pd., M.Pd., selaku *teams judgement* instrumen penelitian.

5. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons, Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons, dan Ibu Dina Sukma, S.Psi, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan berbagai masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membimbing dan mendidik peneliti dalam perkuliahan.
7. Bapak Buralis, S.Pd dan Bapak Ramadi selaku staf administrasi jurusan BK yang telah banyak membantu kelancaran administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Kepala Sekolah beserta guru BK di SMA N 8 Padang yang telah meluangkan waktu untuk membantu memberikan keterangan yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Orangtua tercinta, papa Mulyono (Alm) dan mama Rasmini R S.Pd serta mbak Windhy Ayu Sulistyorini, mas Wahyu Eko Sulistyono, adek Sigit Bektu Sulistyono, dan adek Agung Pambudi Sulistyono yang telah memberikan do'a dan motivasi serta bantuan moril dan materil.
10. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan ini.

Padang, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Pertanyaan Penelitian.....	10
F. Asumsi.....	11
G. Tujuan Penelitian.....	11
H. Manfaat Penelitian.....	11
I. Penjelasan Istilah.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Masalah Belajar	15
B. Jenis-jenis Masalah Belajar.....	22
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masalah Belajar.....	24
D. Mengatasi Masalah Belajar.....	25
E. Kebutuhan terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Belajar	29
F. Kerangka Konseptual.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi.....	38
2. Sampel.....	40
C. Jenis dan Sumber Data	41
1. Jenis Data.....	41
2. Sumber Data.....	42
D. Instrumen Penelitian.....	42
E. Pengolahan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	78

KEPUSTAKAAN.....	81
-------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	84
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	39
2. Sampel Penelitian.....	41
3. Masalah yang Bersumber dari Internal Belajar Berdasarkan Ciri Khas/Karakteristik Siswa.....	46
4. Masalah yang Bersumber dari Internal Belajar Berdasarkan Sikap terhadap Belajar... ..	48
5. Masalah yang Bersumber dari Internal Belajar Berdasarkan Motivasi Belajar.....	49
6. Masalah yang Bersumber dari Internal Belajar Berdasarkan Konsentrasi Belajar.....	50
7. Masalah yang Bersumber dari Internal Belajar Berdasarkan Mengolah Bahan Belajar.. ..	51
8. Masalah yang Bersumber dari Eksternal Belajar Berdasarkan Faktor Guru.....	52
9. Masalah yang Bersumber dari Eksternal Belajar Berdasarkan Lingkungan Sosial.....	53
10. Masalah yang Bersumber dari Eksternal Belajar Berdasarkan Sarana Prasarana.....	54
11. Rekapitulasi Masalah Belajar Siswa.....	55
12. Kebutuhan Siswa terhadap Layanan BK ditinjau dari Ciri Khas/Karakteristik Siswa.....	56
13. Kebutuhan Siswa terhadap Layanan BK ditinjau dari Sikap terhadap Belajar.....	57
14. Kebutuhan Siswa terhadap Layanan BK ditinjau dari Motivasi Belajar.....	58
15. Kebutuhan Siswa terhadap Layanan BK ditinjau dari Konsentrasi Belajar.....	59
16. Kebutuhan Siswa terhadap Layanan BK ditinjau dari Mengolah Bahan Belajar.....	60
17. Kebutuhan Siswa terhadap Layanan BK ditinjau dari Faktor Guru.....	60
18. Kebutuhan Siswa terhadap Layanan BK ditinjau dari Lingkungan Sosial.....	61

19. Kebutuhan Siswa terhadap Layanan BK ditinjau dari Sarana Prasarana.....	62
20. Rekapitulasi Kebutuhan Siswa terhadap Layanan BK.....	63

DAFTAR BAGAN

		Halaman
Bagan 1	Kerangka Konseptual tentang Masalah Belajar dan Kebutuhan Siswa terhadap Layanan BK.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian dan Angket Penelitian	85
2. Tabulasi Data Penelitian	101
3. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling	128
4. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Padang	129
5. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari Sekolah SMA N 8 Padang	130

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk membantu pencapaian perkembangan yang optimal terhadap setiap individu yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Selanjutnya melalui pendidikan dapat dihasilkan manusia yang berkualitas seperti tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Melalui pendidikan dapat diwujudkan generasi muda yang berkualitas baik akademis, religius maupun sosial. Mutu pendidikan di sekolah akan ditentukan oleh proses belajar mengajar dan kualitas siswa yang tergambar dari hasil belajar yang diperoleh. Dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar dan mengajar tersebut terdapat masalah belajar yang dialami siswa yang harus diselesaikan untuk mencapai kehidupan efektivitas sehari-hari.

Belajar pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan pada diri individu yang dinyatakan dalam suatu kecakapan dan kebiasaan yang bersifat

dinamis. Melalui proses belajar yang dialami peserta didik baik yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik diharapkan terjadinya proses perubahan pada diri individu kearah yang lebih baik. Perubahan sebagai hasil proses belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk perubahan pengetahuan, perubahan sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuannya.

Belajarmenurut Syaiful Bahri Djamarah (2011:13) merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan belajar menurut Slameto (2010:2) “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa belajar dialami oleh siswa itu sendiri dengan usaha secara sadar untuk memperoleh hal-hal yang baru berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan serta proses untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku seseorang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotornya.

Dalam menjalani proses belajar, tentu banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi belajar akan berakibat pada kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa. Menurut Slameto (2010:54) faktor-

faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu (1) faktor intern yang terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan, (2) faktor ekstern yang terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Jika kedua faktor yang mempengaruhi belajar tersebut mampu mendukung proses belajar siswa dengan baik, maka siswa akan terhindar dari masalah-masalah belajar, misalnya: jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan akan lebih giat lagi dalam belajar. Kemudian siswa yang mampu belajar dengan menggunakan metode belajar yang efektif, maka proses pembelajaran di kelas, maupun di rumah akan terasa menyenangkan.

Sebaliknya jika faktor intern dan ekstern tidak mendukung proses belajar siswa, maka siswa akan mengalami masalah-masalah dalam belajar, misalnya proses belajar siswa akan terganggu jika kesehatannya terganggu, cepat lelah, kurang bersemangat dan lain sebagainya. Selain itu faktor keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar. Dalam hal ini, masalah-masalah tersebut akan mengganggu siswa dalam belajar.

Masalah dalam belajar yang dialami oleh siswa juga dapat terlihat dari aktivitasnya (baik di sekolah maupun di rumah). Permasalahan yang dimiliki siswa dalam belajar akan mengganggu proses belajarnya, dan jika dibiarkan

akan mempengaruhi hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (2002:112) yang menyatakan bahwa “proses belajar akan dapat berjalan apabila siswa terbebas dari masalah-masalah yang mengganggu proses belajarnya”. Sedangkan menurut Himcyoo (2011:1) mengatakan bahwa masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh siswa dan menghambat kelancaran proses belajar. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan yang dimilikinya dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya. Masalah-masalah belajar ini tidak hanya dialami oleh siswa yang lambat saja dalam belajarnya, tetapi juga dapat dialami oleh siswa yang pandai atau cerdas. Sejalan dengan pendapat di atas menurut Erman Amti dan Marjohan (1991:67) masalah belajar adalah “suatu kondisi tertentu yang dialami oleh seseorang individu yang menghambat kelancaran proses belajarnya”.

Selanjutnya Aunurrahman (2012:177) mengemukakan masalah-masalah dalam belajar sebagai berikut:

1. Masalah belajar internal
 - a. Ciri khas/karakteristik siswa
 - b. Sikap terhadap belajar
 - c. Motivasi belajar
 - d. Konsentrasi belajar
 - e. Mengolah bahan belajar
2. Masalah belajar eksternal
 - a. Faktor guru
 - b. Lingkungan sosial
 - c. Sarana prasarana

Masalah belajar bisa terjadi karena berbagai faktor. Menurut Oemar Hamalik (2009:112) faktor penyebab masalah belajar bersumber dari diri sendiri, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan menurut Suhaenah Suparni (2000:50) sumber masalah belajar dibagi menjadi tiga kategori: (a) bersumber dari diri si pembelajar, berupa kekurangan kemampuan intelektual, kurang motivasi, kurang mampu berkonsentrasi dan mengatur waktu, (b) bersumber dari pihak fasilitator, seperti kurang mampu menguasai materi, melaksanakan variasi strategi mengajar, evaluasi, dan memanfaatkan sumber belajar, (c) masalah belajar bersumber dari lingkungan berupa fisik, sosial, dan kelembagaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa masalah belajar yang dialami siswa berasal dari dalam diri dan di luar diri sendiri. Masalah- belajar internal siswa sendiri yaitu kemampuan ciri khas/karakteristik siswa, sikap dalam belajar, motivasi belajar, konsentrasi dan mengolah bahan ajar, sedangkan masalah eksternal belajar siswa yaitu faktor guru, lingkungan sosial dan sarana prasarana.

Masalah yang dialami oleh siswa memiliki cara yang beragam dalam menyelesaikannya. Salah satu cara dalam menyelesaikan masalah belajar adalah dengan pelayanan bimbingan dan konseling. Sesuai dengan fungsi bimbingan dan konseling yang dikemukakan oleh Prayitno (2004:57) fungsi bimbingan dan konseling yaitu: (a) fungsi pemahaman, (b) fungsi

pengecahan, (c) fungsi pengentasan, (d) fungsi pemeliharaan, dan (e) fungsi pengembangan.

Melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling membutuhkan orang yang ahli di bidangnya, yaitu konselor sekolah. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang berkaitan dengan kebutuhan dan permasalahan siswa, Prayitno (2004:1) menyatakan BK Pola 17 Plus yang meliputi:

1. Enam bidang bimbingan yaitu: bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, bidang bimbingan karir, bidang bimbingan keluarga, bidang bimbingan keberagamaan.
2. Sepuluh jenis layanan yaitu: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, dan layanan advokasi.
3. Enam kegiatan pendukung yaitu: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepastakaan, dan alih tangan kasus.

Berdasarkan hasil penelitian Rini Wulandari (2010:i) tentang masalah-masalah yang dialami siswa memiliki hasil belajar rendah diantaranya adalah; 74% siswa belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru, 70% tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan pelajaran, 77,77% suka keluar masuk ketika jam pelajaran berlangsung, 65,50% meribut ketika berada di dalam kelas, dan 61,12% siswa ketika tidak ada guru, mengganggu teman ketika belajar di kelas.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian Yogi Sefra Joni (2013:i) tentang faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah belajar siswa

terungkap bahwa faktor internal yang paling dominan menyebabkan masalah belajar adalah kesehatan, intelegensi, kematangan dan kesiapan, serta kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang paling dominan menyebabkan masalah belajar adalah orangtua dan lingkungan yaitu kurangnya kasih sayang dan perhatian, tugas rumah, mass media (*game, internet, facebook*, dan TV).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan delapan orang siswa pada tanggal 18 November 2013 di SMA N 8 Padang, sebanyak lima orang siswa yang mengalami masalah belajar seperti sering absen, sering cabut, tidak konsentrasi dalam belajar, tidak mengerjakan tugas dan siswa yang malas belajar disebabkan oleh tidak adanya motivasi. Dari hasil wawancara tersebut, ada juga siswa yang mengalami masalah belajar karena siswa kurang suka dengan guru yaitu guru tidak kreatif dalam menggunakan metode mengajar. Siswa juga selalu menyimpan masalah belajarnya sendiri karena siswa merasa jika diceritakan kepada guru bimbingan dan konseling maka akan dimarahi dan orangtuanya dipanggil ke sekolah.

Kemudian berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan lima orang guru mata pelajaran pada tanggal 19 November 2013 di ruang guru SMA N 8 Padang, diperoleh keterangan bahwa siswa tidak memiliki kemauan yang tinggi untuk belajar dan motivasi yang rendah. Sebagian siswa sering tidak memperhatikan pelajaran sehingga siswa tidak memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan guru. Ada siswa yang acuh dengan penjelasan guru. Disamping itu ada siswa yang tidak mengerjakan tugas atau PR dengan

alasan lupa, mengerjakan tugas dengan asal jadi, serta siswa tidak konsentrasi dalam belajar.

Selanjutnya hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan tiga orang wali kelas pada tanggal 20 November 2013 di SMA N 8 Padang, mengungkapkan bahwa sebagian siswa yang memiliki masalah belajar, namun tidak membutuhkan pelayanan bimbingan dan konseling untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi. Contohnya sebagian siswa yang mengalami masalah belajar berkenaan dengan konsentrasi dalam belajar dan mengolah bahan belajar, guru wali kelas sudah menyarankan siswa untuk menemui guru BK untuk berkonsultasi tetapi siswa tidak mendengarkan atau melakukannya dikarenakan siswa merasa kurang membutuhkan layanan bimbingan dan konseling.

Hasil wawancara peneliti dengan lima orang guru BK pada tanggal 21 November 2013 di ruangan BK SMA N 8 Padang, diketahui siswa-siswa yang mengalami masalah belajar merasa kurang memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 22 November 2013 di SMA N 8 Padang diketahui bahwa sedikit sekali siswa yang datang ke ruangan BK untuk menemui guru BK yaitu untuk melakukan pelayanan bimbingan dan konseling.

Jadi berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan tersebut diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang membutuhkan layanan bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan masalah belajarnya.

Bertitik tolak dari fenomena yang diuraikan di atas, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana **“Masalah Belajar dan Kebutuhan Siswa terhadap Layanan BK Di SMA N 8 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa belum mampu dalam mengatur waktu belajar.
2. Siswa belum mampu menghafal pelajaran dengan baik.
3. Siswa kurang memiliki keberanian dalam bertanya dan berpendapat di dalam kelas.
4. Sebagian siswa catatan pelajaran kurang lengkap.
5. Siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar.
6. Siswa kurang memiliki keterampilan dalam meringkas buku.
7. Siswa kurang memanfaatkan kegiatan belajar kelompok.
8. Siswa kurang mampu mengingat, konsentrasi, dan ketahanan dalam belajar.
9. Siswa kurang memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, sehingga siswa tidak memahami pelajaran.
10. Siswa tidak mampu menyelesaikan tugas sekolah maupun PR tepat waktu.
11. Metode mengajar guru tidak menarik bagi siswa.
12. Siswa kurang menyukai guru karena guru sering pilih kasih dalam mengajar.

13. Siswa hanya datang ke ruang BK ketika dipanggil.
14. Sebagian siswa beranggapan layanan bimbingan dan konseling tidak begitu membantu dalam menyelesaikan masalah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masalah yang bersumber dari internal belajar yang dialami siswa, seperti kurangnya motivasi siswa dan siswa tidak memiliki keterampilan dalam mengolah bahan pelajaran.
2. Masalah yang bersumber dari eksternal belajar yang dialami siswa, seperti metode mengajar guru tidak menarik bagi siswa.
3. Kebutuhan siswa terhadap layanan BK berdasarkan masalah belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana masalah belajar dan kebutuhan siswa terhadap layanan BK”.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah di atas maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana masalah yang bersumber dari internal belajar yang dialami siswa, seperti kurangnya motivasi siswa dan siswa tidak memiliki keterampilan dalam mengolah bahan pelajaran?

2. Bagaimana masalah yang bersumber dari eksternal belajar yang dialami siswa, seperti metode mengajar guru tidak menarik bagi siswa?
3. Bagaimana kebutuhan siswa terhadap layanan BK berdasarkan masalah belajar?

F. Asumsi

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini dilandasi oleh asumsi sebagai berikut:

1. Siswa memiliki masalah belajar yang dapat menghambat proses belajar yang diikuti sehingga menghasilkan nilai yang tidak memuaskan.
2. Setiap siswa memiliki kebutuhan, pelayanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen yang dapat membantu terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan yang menyangkut belajar.

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang:

1. Masalah yang bersumber dari internal belajar yang dialami siswa.
2. Masalah yang bersumber dari eksternal belajar yang dialami siswa.
3. Kebutuhan siswa terhadap layanan BK berdasarkan masalah belajar.

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

- b. Sebagai pengembangan ilmu bidang bimbingan dan konseling khususnya mengenai kebutuhan layanan bimbingan dan konseling berdasarkan masalah belajar siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, agar dapat belajar dengan sungguh-sungguh agar terhindar dari masalah belajar, serta dapat memanfaatkan dan menggunakan layanan bimbingan dan konseling dalam membantu mengentaskan masalah belajar, sehingga tercapai keberhasilan dalam belajar.
- b. Bagi guru BK, sebagai pemberi pelayanan BK di sekolah, guru BK dapat memberikan serta meningkatkan pelayanan kepada siswa khususnya masalah belajar.
- c. Bagi guru mata pelajaran dapat meningkatkan kerjasama dalam membantu siswa lebih memperhatikan pelajaran.
- d. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan untuk penyediaan dana, sarana, fasilitas, tenaga, waktu, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang dibutuhkan siswa.
- e. Bagi jurusan bimbingan dan konseling, sebagai bahan masukan untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan kualitas mahasiswa/calon guru bimbingan dan konseling yang akan berperan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, agar mampu melaksanakan layanan sesuai kebutuhan siswa.

- f. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang penelitian ilmiah, serta sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling.
- g. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai tambahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis yang membahas tentang masalah belajar dan kebutuhan siswa terhadap layanan BK.

I. Penjelasan Istilah

1. Masalah belajar

Masalah merupakan suatu kesulitan yang harus dilalui dengan mengatasinya dan menempatkan diri sebagai tantangan serta bersifat realistis (A. Muri Yusuf 2005:194). Jadi masalah itu tidak sesuai antara harapan dan kenyataan. Selanjutnya menurut Erman Amti dan Marjohan (1991:67) masalah belajar adalah “suatu kondisi tertentu yang dialami oleh seseorang individu yang menghambat kelancaran proses belajarnya”.

Masalah belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu segala sesuatu yang menjadi kesulitan, hambatan bagi siswa dalam belajar yang ditinjau dari masalah internal belajar yaitu: (a) ciri khas/karakteristik siswa, (b) sikap terhadap belajar, (c) motivasi belajar, (d) konsentrasi belajar, dan (e) mengolah bahan belajar. Sedangkan masalah belajar yang ditinjau dari masalah eksternal belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu: (a) faktor guru, (b) lingkungan sosial, dan (c) sarana prasarana.

2. Kebutuhan terhadap layanan bimbingan dan konseling

Menurut Chaplin (2011:320) *need* atau kebutuhan merupakan satu substansi seluler yang harus dimiliki organisme, agar organisme tersebut dapat tetap sehat. Selanjutnya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional 2008:723) kebutuhan adalah salah satu aspek psikologis yang menggerakkan makhluk hidup dalam aktivitas-aktivitasnya dan menjadi dasar (alasan) berusaha. Jadi kebutuhan merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh seseorang, yang apabila tidak terpenuhi, dapat mengganggu kelangsungan hidup orang tersebut.

Kebutuhan layanan bimbingan dan konseling yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan oleh siswa dalam membantu mengatasi masalah belajar yang dialami siswa dalam hubungannya dengan ciri khas/karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, faktor guru, lingkungan sosial, dan sarana prasarana.